

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan yang dimiliki manusia antara satu dengan yang lain tercipta karena komunikasi. Komunikasi memiliki nilai penting dalam hubungan manusia, dengan berkomunikasi manusia bisa saling memberi dan menerima respon kemudian berinteraksi satu dengan yang lain. Selain itu komunikasi memiliki arti penting untuk manusia memahami berbagai peristiwa yang telah dialami. Salah satunya adalah peristiwa bencana. Peristiwa bencana membutuhkan komunikasi yang efektif guna penanggulangan bencana, mitigasi bencana, proses evakuasi dan fase pemulihan (Marpaung, 2022 : 1).

Secara definisi bencana merupakan suatu peristiwa yang mengakibatkan dan menimbulkan kesusahan, penderitaan serta kerugian. Kerugian dalam bencana alam dapat merusak lingkungan, merugikan secara material, hingga merenggut korban jiwa. Faktor geografis, geologis, dan klimatologis menjadi faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang rentan mengalami bencana alam. Bencana alam seperti erupsi gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran sering terjadi di Indonesia. (Dedi, 2015 : 15).

Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia khususnya di Jakarta. Dilansir dari website pemadam.jakarta.go.id yang diakses pada tanggal 08/03/2024, Menurut kepala dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) DKI Jakarta tercatat sebanyak 144

peristiwa kebakaran terjadi selama awal tahun 2024. Peristiwa kebakaran yang terjadi di Jakarta menimbulkan kerugian materi yang besar dan juga menimbulkan korban Jiwa. Lebih dari 36% kebakaran terjadi di dunia Industri.

Perkembangan dunia industri yang pesat membawa dampak positif berupa peningkatan produktivitas dan ekonomi, namun juga meningkatkan risiko terjadinya bencana. Dunia industri dengan peralatan industri yang mudah terbakar menjadi situasi dan kondisi yang paling memungkinkan terjadinya kebakaran. Bencana seperti kebakaran, ledakan, atau bencana alam yang memengaruhi fasilitas industri dapat menimbulkan kerugian besar, baik secara ekonomi maupun sosial.

Dilansir dari website inilahbanten.co.id yang diakses pada tanggal 08/03/2024, PT.Muliapack Inti Sempurna merupakan industri produksi yang bergerak dibidang manufaktur kemasan dan wadah plastik pembungkus makanan ringan, kegiatan produksi yang dilakukan menggunakan bahan-bahan yang mudah terbakar sehingga dapat membahayakan keselamatan para pekerja dan warga lingkungan sekitar. Kebakaran pernah terjadi di PT.Muliapack Inti Sempurna. Pada hari Rabu, 19 September 2018 terjadi kebakaran yang disebabkan oleh percikan api dari mesin produksi kemudian menyambar bahan baku. Setelah dilakukan olah TKP oleh Polsek Serang, Kebakaran terjadi pukul 12.30 WIB. Kebakaran menghanguskan tiga gedung produksi pabrik penghasil plastik dan api baru dapat dipadamkan setelah 3 jam dilakukan evakuasi.

Setelah terjadi kebakaran yang menyebabkan kerugian materi, PT.Muliapack Inti Sempurna membangun kerjasama dengan PT.Jaga Karya Mandiri yang merupakan agensi penanggulangan dan mitigasi bencana kebakaran

melakukan instalasi alat pemadam kebakaran. Pengerjaan instalasi tersebut baru selesai di tahun 2023. Setelah instalasi selesai dikerjakan kemudian diadakan sosialisasi komunikasi bencana kebakaran.

Sosialisasi komunikasi bencana diadakan pada tanggal 14 Maret 2024. Sosialisasi ini diadakan di ruang aula serbaguna PT. Muliapack Inti Sempurna. Dengan menghadirkan bapak Yuli Setianto yang merupakan *Site Engineering* PT. Jaga Karya Mandiri sebagai narasumber Sosialisasi Komunikasi Bencana, Sosialisasi ini lebih ditekankan kepada penggunaan alat pemadam kebakaran dan pemahaman terhadap komunikasi bencana. (Wawancara Narasumber Sosialisasi Komunikasi Bencana Yakni Yuli Setianto pada tanggal 18.03.2024 pukul 13.00 WIB).

Salah satu upaya untuk memastikan seluruh elemen dalam dunia industri memiliki pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan, penanganan, dan pemulihan bencana adalah dengan sosialisasi komunikasi bencana. Proses sosialisasi tidak hanya melibatkan penyebaran informasi, namun juga membangun sikap mitigasi bencana melalui kampanye edukasi. Hal ini sangat penting dilakukan karena tingkat mitigasi bencana karyawan yang rendah sering kali memperburuk dampak bencana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yuli Setianto pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 13.00 mengatakan bahwa tujuan utama dari diadakannya sosialisasi adalah untuk mengedukasi karyawan mengenai apa saja tahapan yang harus dilakukan saat bencana kebakaran terjadi. Sosialisasi ini lebih ditekankan kepada komunikasi bencana untuk mendapatkan mitigasi bencana yang

efektif dan akurat (Wawancara Narasumber Sosialisasi Komunikasi Bencana Yakni Yuli Setianto pada tanggal 18.03.2024 pukul 13.00 WIB).

Sosialisasi komunikasi bencana mengharuskan komunikator yaitu narasumber memahami informasi mengenai bencana kebakaran apa yang dibutuhkan oleh karyawan. Narasumber sudah memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan saat melakukan komunikasi bencana dengan rinci. Kemudian para peserta sosialisasi akan diberikan pemahaman mengenai kebutuhan informasi yang harus didapatkan saat bencana kebakaran tiba. Narasumber juga bersikap responsif serta informatif dalam mengelola ekspektasi peserta. (Haddow, 2013 : 5)

Saat merancang strategi komunikasi bencana, tim menunjuk pemimpin untuk mitigasi bencana. Dalam hal ini pemimpin memiliki peran untuk tanggap darurat serta komitmen dalam menjalankan komunikasi yang efektif. Pemimpin memberikan arahan dan berperan penting dalam menjalin komunikasi yang efektif. Informasi mengenai bencana yang disampaikan antar anggota juga harus bersifat akurat dan disampaikan tepat waktu guna menjaga keamanan dari korban bencana.

Gambar 1.1

Simulasi Komunikasi Bencana Kebakaran PT.Muliapack Inti Sempurna



Dilansir dari website pal.co.id yang diakses pada tanggal 19/01/2025, banyak industri besar yang telah mengintegrasikan sistem komunikasi bencana ke dalam kebijakan manajemen risiko. Sebagai contoh, PT PAL Indonesia Persero yang mengembangkan *Indonesia Tsunami Early Warning System (Ina-TEWS)* untuk mendeteksi dan memberikan peringatan tsunami bagi karyawan. Namun, di banyak negara berkembang, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan komunikasi bencana, terutama karena kurangnya sumber daya, infrastruktur, dan kesadaran di kalangan pelaku industri. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami tantangan dan peluang dalam implementasi sosialisasi komunikasi bencana di berbagai konteks industri.

Di sisi lain, kemajuan teknologi komunikasi, seperti media digital dan aplikasi berbasis real-time, telah membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas sosialisasi komunikasi bencana. Platform-platform ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, interaktif, dan terukur, sehingga mendukung koordinasi yang lebih baik selama situasi darurat. Namun, adopsi teknologi ini juga memerlukan adaptasi di tingkat organisasi dan peningkatan literasi digital di kalangan karyawan. (Coppola, 2015 : 36)

Oleh karena itu, penelitian mengenai sosialisasi komunikasi bencana di dunia industri menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana pendekatan yang efektif dapat diterapkan di berbagai sektor. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat sistem komunikasi bencana, meningkatkan

kesiapsiagaan, serta meminimalkan dampak bencana terhadap keselamatan manusia, lingkungan, dan keberlanjutan bisnis.

Dalam dunia industri, risiko bencana kebakaran menjadi ancaman yang signifikan terhadap keberlanjutan operasional serta keselamatan karyawan. Oleh karena itu, penting bagi industri untuk memiliki strategi komunikasi bencana dan memastikan karyawan memiliki sikap proaktif terhadap mitigasi bencana. Salah satu pendekatan yang strategis adalah melalui sosialisasi komunikasi bencana yang efektif. Proses sosialisasi komunikasi bencana bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan karyawan dalam menghadapi situasi darurat sehingga karyawan mampu berperan aktif dalam upaya mitigasi. (Coppola,2015 : 37)

Namun, efektivitas sosialisasi ini sering kali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti cara informasi disampaikan, keterlibatan manajemen, serta tingkat pemahaman dan respons karyawan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang tepat, sosialisasi komunikasi bencana cenderung menjadi formalitas, tanpa mampu memengaruhi sikap dan perilaku karyawan secara signifikan. Hal ini menjadi tantangan bagi industri untuk merancang strategi komunikasi yang tidak hanya informatif tetapi juga partisipatif, sehingga mampu membangun rasa tanggung jawab individu terhadap mitigasi bencana. (Coppola,2015 : 38)

Strategi komunikasi bencana memegang peranan penting dalam membangun sikap proaktif karyawan terhadap mitigasi bencana. Informasi yang disampaikan melalui sosialisasi yang efektif tidak hanya meningkatkan

pengetahuan karyawan mengenai prosedur keselamatan, tetapi juga memengaruhi cara karyawan memandang dan merespon potensi bahaya. Strategi komunikasi bencana yang relevan dengan dunia kerja mendorong karyawan dalam membentuk sikap yang positif dan berkontribusi penuh dalam pencegahan bencana.

Gambar 1.2

Sosialisasi Komunikasi Bencana PT.Muliapack Inti Sempurna



Sikap mitigasi bencana karyawan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan manajemen risiko industri. Karyawan yang memiliki sikap mitigasi bencana cenderung lebih sigap dalam mengenali tanda-tanda awal bencana dan mengambil tindakan preventif. Sebaliknya kurangnya kesadaran dan sikap mitigasi yang buruk dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja serta memperbesar dampak kerugian. Namun hal ini masih belum banyak dipahami dan belum dilakukan oleh karyawan pabrik industri.

Mitigasi bencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk menimalisir kerugian dari bencana. Tindakan ini merupakan upaya pencegahan sebelum

bencana terjadi. Sistem Komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam upaya mitigasi bencana (Tamitiadini , Adila, & Dewi, 2019 : 4).

Dilansir dari website inarisk.bnpb.go.id yang diakses pada tanggal 08/03/2024, Berdasarkan evaluasi BNPB yang menyatakan bahwa permasalahan utama dalam mitigasi bencana di Indonesia antara lain kurangnya potensi sumber daya manusia dalam memahami proses mitigasi bencana khususnya dalam komunikasi bencana. Koordinasi dan komunikasi yang lemah antar instansi, serta rumitnya sistem birokrasi membuat mitigasi bencana semakin sulit dilakukan. Komunikasi yang tepat menjadi kunci dari mitigasi bencana, namun sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum memahami proses komunikasi bencana. Kurangnya edukasi komunikasi bencana menjadi masalah serius di Indonesia.

Sikap Mitigasi bencana perlu dikaitkan dengan peran dan fungsi komunikatif. Komunikasi sangat berperan penting sebagai arahan dalam koordinasi mitigasi bencana. Komunikasi bencana secara keseluruhan memiliki pengaruh dalam penerimaan pesan. Manfaat yang paling utama dalam proses komunikasi bencana adalah mengubah pola pikir Masyarakat saat mitigasi bencana tiba (Aziz, 2022 : 305).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Firman yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 13.30 WIB, Terkait permasalahan sikap karyawan, Bapak Firman selaku kepala divisi *maintenance* dan K3 PT. Muliapack Inti Sempurna menjelaskan bahwa karyawan PT. Muliapack Inti Sempurna masih belum memahami dan melakukan mitigasi bencana yang benar. Sehingga diadakannya sosialisasi mengenai strategi komunikasi bencana dan mitigasi

bencana. Sosialisasi diadakan untuk seluruh karyawan PT.Muliapack Inti Sempurna, diharapkan dengan adanya sosialisasi membangun kesadaran karyawan terhadap mitigasi bencana diperusahaan. Kegiatan ini diisi dengan penyampaian materi edukasi komunikasi bencana. Beberapa karyawan sangat tertarik dengan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 namun masih banyak karyawan yang belum memahami mitigasi bencana seperti prosedur evakuasi yang harus dilakukan jika terjadi bencana kebakaran. (Wawancara kepala divisi *maintenance* dan K3 PT. Muliapack Inti Sempurna Yakni Firman pada tanggal 18.03.2024 pukul 13.00 WIB).

Hal ini juga menjadi salah satu permasalahan yaitu masalah dalam variabel sikap. Sikap manusia dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu *Effortful* (penuh Upaya), *Relatively Enduring* (Relatif Bertahan Lama), dan *Require a dimension of judgement* (Memerlukan dimensi penilaian) (Augoustinos, 2014 : 209).

Salah satu dimensi di dalam variabel sikap adalah *Require Dimension of Judgement* (Memerlukan Dimensi Penilaian) yang memiliki indikator berupa *Evaluation* (Evaluasi), *Potency* (Potensi), dan *Activity* (Aktivitas). (Augoustinos, 2014). Masih banyak karyawan yang belum memahami mitigasi bencana dan belum memenuhi salah satu indikator dalam dimensi tindakan yaitu indikator *Activity* (aktivitas) yaitu melakukan mitigasi bencana (Wawancara kepala divisi *maintenance* dan K3 PT. Muliapack Inti Sempurna Yakni Firman pada tanggal 18.03.2024 pukul 13.00 WIB).

Latar belakang dan permasalahan yang ditemukan peneliti dalam wawancara dengan narasumber dan kepala divisi *maintenance* menjadi landasan

peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor – Faktor Strategi Komunikasi Bencana Dalam Sosialisasi Komunikasi Bencana Kebakaran 14 Maret 2024 Yang Mempengaruhi Sikap Mitigasi Bencana (Studi Kuantitatif Karyawan PT. Muliapack Inti Sempurna) “.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam mitigasi bencana yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah kurangnya potensi sumber daya manusia dalam memahami proses mitigasi bencana khususnya dalam komunikasi bencana. Pemahaman komunikasi bencana yang belum dipahami oleh sebagian masyarakat Indonesia menjadi masalah serius yang harus dihadapi dalam penerapan sikap mitigasi bencana. Penggunaan komunikasi bencana yang tepat dapat mengurangi dampak serta kerugian saat bencana tiba.

Faktor lain yang menjadi penyebab banyaknya dampak serta kerugian saat terjadi bencana adalah ketersediaan informasi dan edukasi mengenai sikap mitigasi bencana. Kurangnya ketersediaan informasi terjadi akibat kurang terjalinnya hubungan antara media massa dengan instansi terkait. Komunikasi dan koordinasi antar instansi sangat dibutuhkan dalam mitigasi bencana. Komunikasi dalam sistem birokrasi di Indonesia masih terbilang cukup rumit untuk dilakukan.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai strategi komunikasi bencana serta komunikasi yang lemah antar instansi menjadi penyebab utama banyaknya korban saat bencana tiba. Salah satunya yaitu masyarakat yang bekerja dalam bidang industri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

juga ditemukan bahwa sebagian besar karyawan PT.Muliapack Inti Sempurna belum memahami sikap mitigasi bencana yang benar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi bencana dalam sosialisasi komunikasi bencana kebakaran di PT. Muliapack Inti Sempurna pada tanggal 14 Maret 2024?
2. Bagaimana sikap karyawan PT.Muliapack Inti Sempurna mengenai mitigasi bencana ?
3. Apa saja faktor-faktor strategi komunikasi bencana dalam sosialisasi komunikasi bencana kebakaran di PT. Muliapack Inti Sempurna pada tanggal 14 Maret 2024 yang paling mempengaruhi sikap mitigasi bencana karyawan PT. Muliapack Inti Sempurna?

1.3 Tujuan Penelitian

Sosialisasi komunikasi bencana kebakaran yang dilakukan oleh PT. Muliapack Inti Sempurna pada tanggal 14 Maret 2024 menjadi sumber informasi bagi karyawan industri dalam memahami strategi komunikasi bencana dan mitigasi bencana kebakaran sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Dengan adanya sosialisasi komunikasi bencana kebakaran, karyawan industri dapat dengan sigap melakukan mitigasi bencana dan dapat mengetahui strategi komunikasi bencana yang tepat.

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka didapatkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi bencana dalam sosialisasi komunikasi bencana kebakaran di PT. Muliapack Inti Sempurna pada tanggal 14 Maret 2024.
2. Untuk mengetahui sikap karyawan PT.Muliapack Inti Sempurna mengenai mitigasi bencana.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor strategi komunikasi bencana dalam sosialisasi komunikasi bencana kebakaran di PT. Muliapack Inti Sempurna pada tanggal 14 Maret 2024 yang paling mempengaruhi sikap mitigasi bencana karyawan PT. Muliapack Inti Sempurna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber rujukan tambahan di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian strategi komunikasi bencana dan sikap mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi studi-studi berikutnya yang membahas topik serupa terkait komunikasi bencana dan implementasi mitigasi bencana.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi karyawan perusahaan dalam mengembangkan sikap mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi Tim K3 di industri untuk memahami faktor-faktor strategi komunikasi bencana yang paling berpengaruh terhadap sikap mitigasi bencana para karyawan.



Intelligentia - Dignitas